ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* & *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:
Selvia Putri Handayani
2017310397

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	:	Selvia Putri Handayani
Tempat, Tanggal Lahir	:	Blitar, 8 Juni 1998
N.I.M	:	2017310397
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
Judul	:	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar *Di BEI*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak.,MM.)
NIDN: 071910590

Co.Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAk)
NIDN:0727068503

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : .....

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Selvia Putri Handayani
UHW Perbanas Surabaya
2017310397@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Going concern audit opinion is a modified audit opinion regarding the auditor's consideration if there is significant inability or uncertainty over the viability of the company in carrying out its operations within an appropriate period of time, not more than one year from the date of the financial statements being audited (SPAP, 2011). This study aims to examine the effect of auditor quality, liquidity, profitability, and solvency, on going concern audit opinion. The population in this study are property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The sample selection in this study used purposive sampling method. The analysis technique used is logistic regression with SPSS 24 software. The test results show that auditor quality, liquidity and solvency have no effect on going concern audit opinion. While profitability has an effect on going concern audit opinion.

Keyword: *Auditor Quality, Liquidity, Profitability, Solvency, Audit Opinion Going Concern*

PENDAHULUAN

Opini audit atas laporan keuangan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Salah satu yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan *auditee* dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*. *Going Concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi

mengenai pertimbangan auditor bila terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP,2011). Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak perbankan sebagai instalasi keuangan dan pinjaman modal. Sektor *property* dan *real estate* juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat akan memiliki dampak dalam kelangsungan hidup yang dipertanyakan. Kelangsungan hidup perusahaan *property* dan *real estate* berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung *going concern* perusahaan property dan real estate ikut mendorong peningkatan perekonomian (Rizky, 2018). Beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia perusahaan *property* dan *real estate* yang mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data yang diambil dari www.idx.com perusahaan *property* & *real* estate yang mendapatkan opini audit *going concern*. Bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan 0 apabila menerima opini non *going concern* dan jika 1 menerima opini *going concern*, pada tahun 2015 sebanyak 4 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 14 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2017 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2018 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Fenomena diatas dapat disimpulkan perusahaan dari tahun 2015-2018 lebih banyak menerima opini *going concern* (1).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marta Intan Safitri (2017), menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara

tepat waktu, (Fahmi, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguese (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hsil penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori *signaling* ditemukan oleh Spence pada tahun 1973 dalam melakukan penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori Sinyal adalah teori yang melibatkan manajemen sebagai pihak yang memberi sinyal dan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut (Suryandari dan Kholipah, 2019). Dengan kata lain teori *signaling* menjelaskan sinyal-sinyal yang disampaikan oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan yang akan dipergunakan sebagai pertimbangan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001:SA Seksi 341). Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Mengacu kepada *Statement On Auditing Standard* No.59 (AICPA, 1988), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf D menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan

paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang dinyatakan oleh auditor.

Kualitas Auditor (X1)

Menurut Jusuf (2017:50) kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja keras yang baik, kepercayaan dari kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Kualitas auditor merupakan pengukuran kualitas audit masih tetap merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkan dengan reputasi auditor (Teoh dan Wong, 2013).

Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2017:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total asset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas (X3)

Menurut Kasmir (2017:196) adalah Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Solvabilitas (X4)

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern

Kualitas auditor menurut (Hardiningsih, 2015) nama baik atau citra yang didapat atas kerja keras yang baik, kepercayaan dari kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan

berupa informasi terkait dengan kualitas auditor yang merupakan seorang auditor harus *exstra* hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup (*going concern*) dari sebuah perusahaan dan akan memberi reputasi yang jelek bagi KAP yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat kualitas auditor sebuah perusahaan maka diharapkan semakin besar kualitas auditor perusahaan maka perlu harus memberikan keterangan mengenai *going concern.* Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020) mendukung pernyataan ini bahwa kualitas auditor berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_1 : Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang *likuid* sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan tidak memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total *assets* (Altman, 2016). Sedangkan hubungan likluiditas dengan opini audit: Makin kecil likuiditas, perusahaan kurang *likuid* karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan likuiditas yang tinggi merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga mampu pula perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin besar likuiditas perusahaan maka tidak perlu harus memberikan keterangan mengenai *going concern.* Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguese (2016) mendukung pernyataan ini bahwa likuiditas berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Pengaruh Profitablitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang

berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan *Return on asset* (ROA) adalah *ratio* yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. *Ratio* ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan assets perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan profitabilitas yang tinggi merupakan semakin efektif pula pengelolaan assets perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi rasio profitabilitasnya menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor memberikan opini *going concern* pada saat perusahaan itu memiliki laba tinggi. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Okky Adhityan (2018), mendukung pernyataan ini bahwa profitabilitas berpengaruh secara secara signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada assets. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan solvabilitas yang tinggi merupakan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang tidak mendapatkan opini audit *going concern.* Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Okky Adhityan (2018) mendukung pernyataan ini bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

H_4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

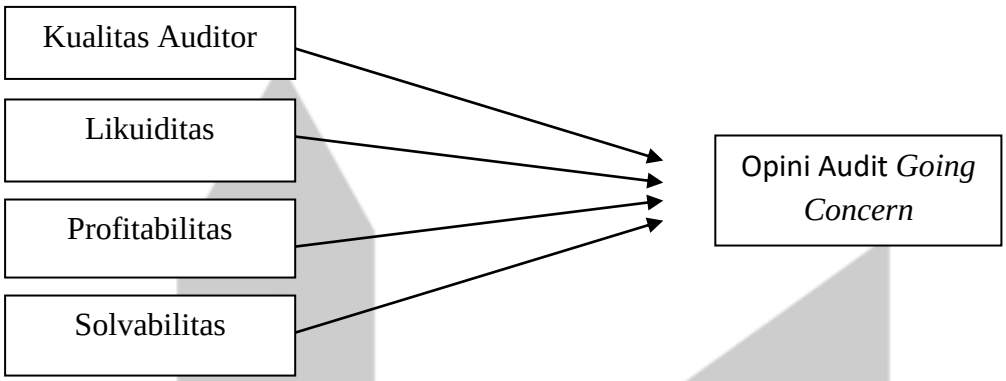

Sumber : data di olah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan *perusahaan property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab suatu perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai mungkin besar untuk menghadapi opini audit *going concern*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut selama periode 2016-2019.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang digunakan diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa laporan posisi keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Data tersebut dapat diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id serta *website* masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu opini audit *going concern* dan variabel independen yaitu kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk membenarkan apakah suatu usaha dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun periode pelaporan keuangan audit (IAPI 2012). Variabel ini diukur memakai *variabel dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1 (opini normal tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak normal, ataupun tidak memberikan

komentar), Opini audit untuk operasi tidak berkelanjutan diberi kode 0 (opini wajar tanpa pengecualian). Untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas serta wajar dengan pengecualian butuh dilihat apakah penjelasannya disebabkan oleh *going concern* ataupun tidak.

Kualitas Auditor (X1)

Kualitas auditor ialah citra ataupun nama baik yang berasal dari akibat kerja ataupun sesuatu perbuatan baik dari sekelompok orang, tubuh, lembaga maupun warga, yang terserang akibatnya (Hardiningsih, 2015). Jadi kualitas auditor ialah nama baik ataupun citra yang didapat atas kerja yang baik, keyakinan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya bagaikan auditor. Dalam riset ini kualitas audit diukur dengan dimensi kantor akuntan publik (KAP) yang memakai variabel *dummy*. Bila KAP tercantum dalam jenis *The Big Four Auditors*, hendak diberi kode 1, sebaliknya bila tidak tercantum jenis *The Big Four Auditors*, hendak diberi kode 0.

Likuiditas (X2)

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2017,129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Pada penelitian ini variabel likuidtas diukur menggunakan rumus berikut ini.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas (X3)

Rasio profitabilitas merupakan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dan digunakan untuk perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan rumus berikut ini.

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{ x 100\%}$$

Solvabilitas (X4)

Solvabilitas diukur dengan memakai *debt to total assets*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Pada penelitian ini variabel solvabilitas diukur menggunakan rumus berikut ini.

$$\textit{DEBT} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{x100\%}$$

Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sesungguhnya sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen (Ghozali, 2016:321). Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas terhadap opini auditor *going concern*. Regresi logistik biasanya dipakai bila asumsi *multivariate* wajar *distribution* tidak dipenuhi. Ada pula model regresi logistik pada riset ini merupakan bagaikan berikut:

Ln 1- GC GC = ß0 + ß1(AuQua it)+ ß2 (CRit) + ß3(ROAit) + ß4(DTAit) + єit

Keterangan:

Ln $\frac{1- GC}{GC}$ = Opini Auditor

ß = intersep

AuQua = Kualitas Auditor

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return on Assets*

DTA = *Debt to Total Asset*

β1-4 = Koefisien masing-masing variabel

єit = error perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki kegunaan sebagai pemberi gambaran ataupun deskripsi terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi variabel kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen terhadap opini audit *going concen* sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Analisis Frekuensi Variabel Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	216	86.4	86.4	86.4
1	34	13.6	13.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 nilai observasi adalah 250 sampel. Perusahaan dengan nilai 0 adalah kategori perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan perusahaan dengan nilai 1 adalah kategori perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Sejumlah 86,4% dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 216 sampel yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sisanya sejumlah 13,6% yaitu 34 sampel yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 2
Analisis Frekuensi Variabel Kualitas Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	216	86.4	86.4	86.4
1	34	13.6	13.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 nilai observasi adalah 250 sampel. Perusahaan dengan nilai 0 adalah kategori perusahaan yang tidak tercantum dalam jenis KAP di *The Big Four Auditors* sedangkan perusahaan dengan nilai 1 adalah kategori perusahaan yang tercantum dalam jenis KAP di *The Big Four Auditors*. Sejumlah 86,4% dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 216 sampel yang tidak tercantum dalam jenis KAP di *The Big Four Auditors*. Sisanya sejumlah 13,6% yaitu 34 sampel yang tercantum dalam jenis KAP di *The Big Four Auditors*.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Likuiditas	250	.00656	86.79855	4.2409223	8.23265392
Profitabilitas	250	-5.4557	.84191	.0324240	.10211655
Solvabilitas	250	.01050	4,70268	.4276759	.38164446
Valid N (listwise)	250				

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sampel pada penelitian ini secara keseluruhan adalah 250. Nilai minimum dari likuiditas yaitu sebesar 0,00656 oleh Maha Properti Indonesia Tbk. (MPRO) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 86,79855 oleh Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4,24099223. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *current ratio* yaitu dimana 1 rupiah utang lancar maka dijamin oleh 4,24099223 rupiah aset lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rata-rata likuiditas adalah 4.2409223 dengan standar deviasi 8.23265392.

Profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0.54557 oleh Capri Nusa Satu Properti Tbk.

(CPRI) pada tahun 2016 dengan nilai laba bersih sebesar - Rp 380.554.368 dan nilai total aset sebesar Rp 697.537.773 yang artinya bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dan perusahaan mengalami kerugian karena menunjukkan nilai minus pada laba bersih, sehingga perusahaan tidak dapat mencapai nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dianggap mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,84191 oleh Urban Jakarta Propertindo Tbk. (URBN) pada tahun 2016 dengan nilai laba bersih sebesar Rp 136.742.532.595 dan nilai total aset sebesar Rp 162.419.622.361 yang artinya bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan mengalami keuntungan, sehingga perusahaan dapat mencapai nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,0324240 berarti bahwa tingkat profitabilitas seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan kemampuan seluruh perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0324240. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,10211655 menunjukkan jumlah variasi atau sebaran nilai data dari variabel profitabilitas.

Solvabilitas memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,01050 oleh Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) pada tahun 2019 dengan nilai total utang sebesar Rp 3.701.033.173 dan nilai total aset sebesar Rp 352.565.515.823 yang artinya bahwa perusahaan memiliki nilai total aset yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai total utangnya sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dikatakan mampu untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,70268 oleh Capri Nusa Satu Properti Tbk. (CPRI) pada tahun 2016 dengan nilai total utang sebesar Rp 3.280.296.917 dan nilai total aset sebesar Rp 697.537.773 yang artinya bahwa perusahaan memiliki nilai total utang yang lebih besar dari nilai total asetnya sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dikatakan belum bisa memenuhi semua kewajiban keuangannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,4276759 berarti bahwa rasio solvabilitas seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4276759. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,38164446 menunjukkan jumlah variasi atau sebaran nilai data dari variabel solvabilitas.

Uji *Overall Model Fit*

Pengujian ini dilakukan guna menguji fit atau tidaknya data yang

diteliti.Pengujian *overall fit model* ini didasarkan pada fungsi -2 *Log Lokelihood* atau nilai L.

Tabel 4
Hasil Uji Overall Model Fit

	-2 Log likelihood
Block Number 0	198,818
Block Number 1	187,381

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil setelah seluruh variabel independen yaitu Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dimasukkan ke dalam model -2 *Log Likelihood* pada *Block Number 1* maka akan muncul angka sebesar 187,381. Output SPSS menunjukkan bahwa nilai *block number 0* lebih besar dari *block number 1* dengan selisih 11,437. Adanya penurunan nilai -2 *Log Likelihood* menunjukkan bahwa penambahan empat variabel independent ke dalam model regresi mampu memperbaiki model *fit*. Hal ini berarti bahwa model regresi *fit* dengan data.

Nilai Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R Square merupakan suatu modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's yang berfungsi memastikan bahwa nilainya bervariasi mulai 0 (perusahaan yang tidak melaksanakan revaluasi aset tetap) hingga 1 (perusahaan yang melaksanakan revaluasi aset tetap) di mana jika nilai statistika semakin besar atau mendekati angka 100%, maka bisa disebut model regresinya semakin baik. Hal ini berarti variabel independen seperti kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas memberikan hampir dari seluruh informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam prediksi opini audit going concerrn sebagai variabel dependen.

Tabel 5
Nagelkerke R Square

-2 Log like-lihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
187,381	0,045	0,082

Sumber : data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,045 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,082. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dalam menjelaskan variabel dependen *Opini Audit Going Concern* adalah sebesar 8,2%, sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat menjelaskan variasi variable opini audit *going concern* sebesar 91,8%.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Apabila nilai *Hosmer and Lemshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti model dikatakan tidak *fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemshow* lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis nol diterima yang berarti model dikatakan *fit*

Tabel 6
Hosmer and Lemshow Test

Chi-square	Df	Sig.
8.323	8	0,403

Sumber: data diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,403 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti model *fit* atau layak digunakan.

Uji Ketepatan Klasifikasi

Tabel Klasifikasi menampilkan kekuatan prediksi model regresi logiatik untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *gong concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Tabel klasifikasi logistik dapat dilihat dari *classification table.* Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* pada *auditee*.

Tabel 7
Tabel Klarifikasi

Observed		Predicted		Predicted
		Opini Audit *Going Concern*		Percentage Correct
		0	1	
Opini Audit *Going Concern*	0	216	0	100
	1	32	2	5.9
Overall Percentage				87.2

Sumber : data diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi perusahaan yang menggunakan opini audit dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian adalah 100%. Hal ini berarti bahwa dari 216 sampel yang menggunakan audit dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian seluruhnya dapat diprediksi 100% oleh model regresi. Kekuatan model regresi untuk memprediksi opini audit *going concern* hanya 0%. Hal ini berarti bahwa dari 32 sampel yang menggunakan audit dengan Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian, ada 2 perusahaan yang diprediksi secara tepat oleh model regresi. Nilai persentase keseluruhan adalah sebesar 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan estimasi yang digunakan untuk memprediksi perusahaan yang menggunakan audit dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian atau menggunakan audit dengan Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian adalah sebesar 87,2%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien regresi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan syarat signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	0.207	0.534	0.15	1	0.699	1.229
	AKO	-0.036	0.042	0.732	1	0.392	0.965
	GROWTH	-6.263	2.845	4.848	1	0.028	0.002
	IAT	0.427	0.602	0.504	1	0.478	1.533
	Constant	-1.837	0.381	23.306	1	0.000	0.159

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

Sumber : data diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji hipotesis. Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi kualitas auditor (SIZE) adalah 0.699 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Artinya kulitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Nilai signifikansi likuiditas (AKO) adalah 0,392 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Nilai signifikansi profitabilitas (GROWTH) adalah 0,028 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Nilai signifikansi solvabilitas (IAT) adalah 0,478 yang mana lebihbesar dari 0,05 sehingga H4 diterima. Artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian lengkap mengenai pembahasan hasil pengujian yang telah dilakukan :

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak. Hal ini menjadikan bahwa reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, besar kecilnya sebuah KAP tidak

mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bias merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditor-nya tergolong dalam *big four* atau *non big four*. Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya adanya ketidakwajaran penyajian laporan keuangan dan juga adanya pengecualian dalam laporan audit perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menelusuri bukti pendukung yang dapat memenuhi syarat pemberian opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini membuktikan bahwa tercantum tidaknya auditor di KAP *The Big Four* pada kualitas auditor bukan menjadi indikator penentu perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern.*

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Marta Intan Safitri (2017), Nancy Chun Feng (2014) yang menemukan bukti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Semakin kecil nilai *current ratio* maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat berpengaruh pada kredibilitas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya. Oleh karenanya, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah patut diragukan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang, sehingga sangat besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Lebih lanjut auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menerbitkan opini audit *going concern*, namun lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Sebagai contoh, pada analisis deskriptif menunjukkan nilai maksimum likuiditas sebesar 86,79855 sehingga dapat diartikan hal tersebut tidak harus memberikan

keterangan mengenai *going concern* karena perusahaan mendapatkan nilai likuiditas yang tinggi, sedangkan nilai minimum likuiditas sebesar 0,00656 dapat diartikan bahwa perusahaan memperoleh opini audit *going concern* karena perusahaan memperoleh nilai likuiditas yang rendah. Selain itu, untuk memperkuat hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.1 yang dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan dan penurunan pada solvabilitas bukan menjadikan indikator penentu perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling*. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Okky Adhityan (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) yang menemukan bukti bahwa terdapat likuiditas tidak pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif dari *Return On Assets* (ROA) dalam memperoleh opini audit *going concern* oleh auditor. Nilai ROA dapat diinterpretasikan sebagai prosentase laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan sehingga terdapat kemungkinan rendahnya ROA bukan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk, tetapi harus ditinjau dan dianalisa lebih lanjut penyebab rendahnya ROA tersebut. Seperti jika perusahaan melakukan investasi dapat menyebabkan rendahnya nilai ROA, sehingga auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani sebab dan akibat dari investasi tersebut. Jika rencana manajemen cukup layak, maka perusahaan masih dapat mengembangkan potensi asetnya guna menghasilkan laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi suatu entitas perusahaan mempertahankan suatu usahanya dengan jangka waktu yang panjang, sehingga hal tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek sehingga dapat memperoleh opini audit *going concern.* Sebagai contoh, pada analisis deskriptif menunjukkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.84191 sehingga perusahaan dapat mencapai nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dan memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan nilai minimum profitabilitas sebesar -0.54557 sehingga perusahaan tidak dapat mencapai nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dianggap mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba

pada periode tertentu dan tidak memperoleh opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba di atas rata-rata dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, untuk memperkuat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 yang dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya laba profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern*.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguese (2016) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi perusahaan yang mengalami penurunan pada solvabilitasnya maka tidak memperoleh opini audit *going concern*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada dasarnya makin tinggi nilai solvabilitas perusahaan, makin sulit bagi perusahaan tersebut untuk menutupi semua kewajibannya dikarenakan asetnya yang lebih sedikit daripada kewajibannya, maka makin besar kecenderungan auditor untuk memperoleh opini audit *going concern*. Apabila nilai total aset perusahaan lebih sedikit dari total kewajibannya, kemungkinan perusahaan tersebut akan sulit untuk tetap melanjutkan usahanya di masa mendatang dan maka semakin kecil kecenderungan auditor untuk memperoleh opini audit *going concern*. Sebagai contoh, pada analisis deskriptif menunjukkan nilai maksimum solvabilitas sebesar 4,70268 sehingga dapat diartikan hal tersebut memperoleh opini audit *going concern* karena perusahaan mendapatkan nilai solvabilitas yang tinggi, sedangkan nilai minimum solvabilitas sebesar 0,01050 dapat diartikan bahwa perusahaan memperoleh opini audit *going concern* karena perusahaan memperoleh nilai solvabilitas yang rendah. Selain itu, untuk memperkuat hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.3 yang dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat solvabilitas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak di ambang kebangkrutan, dikarenakan nilai asetnya yang besar dibandingkan dengan kewajibannya. Maka perusahaan tersebut tidak akan memperoleh opini audit *going concern*.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signaling*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Muhammad Jalil (2019), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) memberikan bukti bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tercantum pada KAP di *The Big Fours Auditors* dan yang tidak tercantum pada KAP di *The Big Fours Auditors* suatu perusahaan bukan menjadikan pertimbangan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Marta Intan Safitri (2017), Nancy Chun Feng (2014) yang menemukan bukti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki besar atau sedikit likuidnya suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern.* Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Okky Adhityan (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) yang menemukan bukti bahwa terdapat likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik maka memperoleh opini audit *going concern*, dengan kata lain perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut dapat diperoleh karena perusahaan dapat melakukan penjualan atas asetnya yang tinggi sehinga perusahaan juga dikatakan mampu untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Namun sebaliknya ketika tingkat profitabilitas yang rendah berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian dan akan tidak memperoleh opini audit *going concern*, sehingga auditor cenderung akan mengatur waktu auditnya lebih lama untuk memeriksa lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), José Luis Gallizo, and Ramon

Saladriguese (2016) yang memberikan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

4. solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang mengalami penurunan pada solvabilitasnya maka perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) yang memberikan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, tidak keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang digunakan sebagai sampel penelitian.
3. Sedikitnya variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Hal ini diharapkan untuk menambah periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas data sampel tidak hanya sebatas perusahaan *property* dan *real estate* saja melainkan bidang lain yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel supaya hasilnya bisa lebih baik dalam memprediksi opini audit *going concern* secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhityan, O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 1–129.

Febriana, D. (2016). Aktifitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going. *Bisnis*, *4*(1), 55–72.

Feng, N. C. (2014). Economic Consequences of Going Concern Audit Opinions in Nonprofit Charitable Organizations. Journal of Governmental & Nonprofit Accounting, 3(1), 20–34.

Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2016). An Analysis Of Determinants Of Going Concern Audit Opinion: Evidence From Spain Stock

Exchange. Intangible Capital, 12(1), 1–16.

Ghozali. (2018). Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Di Bidang Industri Barang Konsumsi. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 138.

Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2016). Do (Fe)Male Auditors Impair Audit Quality? Evidence From Going-Concern Opinions. European Accounting Review, 25(1), 7–34.

Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Jurnal Akuntnasi Dan Keuangan, *8*(1), 52–62.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, *1*(2), 84–105.

Ma'ruf, J. S. dan M. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Bei Tahun 2014-2017. Edunomika, *04*(01), 227–235.

Ningrum, W. W. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Disclosure Annual Report. Journal Of Information, 2019.

Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 2(2), 96.

Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Profita, *5*(1), 1–9.

Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, 1(2), 44–55.

Sari, A. I. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikian Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia). STIE Perbanas, 1–60.

Ματινα. (2019). Financal Statement-2018 Tahunan-APLN. Αγαη, 8(5), 55.